



Nur Hidayat Sardini

Kepemimpinan Pengawasan
PEMILU
Sebuah Sketsa

Kata Sambutan:
Ganjar Pranowo
(Gubernur Jawa Tengah)

Prakata:
Prof. Dr. Drs. H. Asep Kartiwa, S.H., M.S.
Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Padjajaran (Unpad), Bandung

Nur Hidayat Sardini

Kepemimpinan Pengawasan
PEMILU

Sebuah Sketsa

Kata Sambutan:
Ganjar Pranowo
(Gubernur Jawa Tengah)

Prakata:
Prof. Dr. Drs. H. Asep Kartiwa, S.H., M.S.
Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Padjajaran (Unpad), Bandung



Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
JAKARTA

"Buku ini kaya akan dunia pengawasan Pemilu. Ditulis oleh orang pertama, dari jantung tubuh pengawasan Pemilu. Buku ini semacam bacaan wajib bagi seorang pengawas Pemilu. Rugi bila kita tak sempat membacanya."

Nelson Simanjuntak
Anggota DKPP ex officio Bawaslu

"Buku ini merupakan rekaman pergumulan dari penulisnya semasa menjadi Ketua Bawaslu R.I. Cerita dan fakta yang terekam dalam buku ini bisa menjadi saksi sejarah salah satu fase perjalanan lembaga pengawas Pemilu di Indonesia, sekaligus memberi pesan kepada pembacanya tentang dinamika pengawasan Pemilu. NHS, sang penulis buku ini ingin mengajak kita menyelami dunia pengawasan Pemilu, rekam jejak modus pelanggaran, dan dinamika dalam menyelesaikan masalahnya. Selanjutnya para pembaca silakan menilainya."

M. Afifuddin
Kornas JPPR

"Setiap generasi memiliki peran sejarahnya masing-masing. Semasa menjabat Ketua Bawaslu periode pertama, NHS dan kawan-kawan berhasil meletakkan fondasi Bawaslu. Kekuatan buku ini terletak pada kemampuannya merekam kiprah Bawaslu generasi pertama tersebut."

Muhammad
Ketua Bawaslu

"Seperti diarahkan Ketua Bawaslu waktu itu, peranan fasilitasi dan administrasi Sekretariat Bawaslu juga penting dalam peletakan fondasi pengawasan Pemilu. Melalui buku ini, saya ikut senang karena pernah menjadi bagian dari sejarah peletakan fondasi pengawasan Pemilu di bawah kepemimpinan Bapak NHS."

Gunawan Suswantoro
Sekjen Bawaslu

"Sejak awal saya menyaksikan bagaimana seorang NHS memikirkan, mengucapkan, dan melakukan untuk Bawaslu. Pemahaman Pemilu yang matang, penguasaan urusan teknik birokrasi, *networking*, kepemimpinan NHS, membuat Bawaslu periode pertama secara gemilang, sebagaimana digambarkan secara lengkap di dalam buku ini."

Bernad Dermawan Sutrisno
Kabiro Pengawasan Pemilu Bawaslu



Hidayat Sardini, Nur
Kepemimpinan Pengawasan Pemilu: Sebuah Sketsa / Nur Hidayat Sardini —
Ed. 1.— Cet. 1— Jakarta: Rajawali Pers 2014.
xxx, 724 hlm., 24 cm.
Bibliografi: hlm. 713
ISBN 978-979-769-797-6

1. Pemilihan umum— Pengawasan I. Judul 324. 65

Hak cipta 2014, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

2014.1444 RAJ
Nur Hidayat Sardini
KEPEMIMPINAN PENGAWASAN PEMILU
Sebuah Sketsa

Cetakan ke-1, November 2014

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Desain cover oleh octiviena@gmail.com

Dicetak di Kharisma Putra Utama Offset

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Kantor Pusat:

Jl. Raya Leuwilinggung No. 112 Kel. Leuwilinggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956

Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163

E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id [Http://www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)

Perwakilan:

Jakarta-14240 Jl. Pelepah Asri I Blok QJ 2 No. 4, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara, Telp. (021) 4527823.
Bandung-40243 Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi Telp. (022) 5206202, Yogyakarta-Pondok Soragan Indah Blok A-1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Telp. (0274) 625093. Surabaya-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 9, Telp. (031) 8700819. Palembang-30137, Jl. Kumbang III No. 4459 Rt. 78, Kel. Demang Lebar Daun Telp. (0711) 445062. Pekanbaru-28294, Perum. De'Diandra Land Blok. C1/01 Jl. Kartama, Marpoyan Damai, Telp. (0761) 65807. Medan-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3 A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. (061) 7871546. Makassar-90221, Jl. ST. Alauddin Blok A 9/3, Komp. Perum Bumi Permata Hijau, Telp. (0411) 861618. Banjarmasin-70114, Jl. Bali No. 33 Rt. 9, Telp. (0511) 3352060. Bali, Jl. Imam Bonjol g. 100/v No. 5b, Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8607995

“Sebuah buku yang berangkat dari pengalaman empiris, merupakan percik pergulatan batin dan intelektual bagi penulisnya, yang melampaui sekadar teori dan zamannya, adalah makna istimewa dari buku ini.”

Pdt. Saut Hamonangan Sirait
Anggota DKPP

“Karya NHS ini menggambarkan dinamika upaya membangun demokrasi substantif di Indonesia melalui pengawasan penyelenggaraan Pemilu oleh Bawaslu 2008-2011, menjadi pionir yang meletakkan dasar-dasar pengawasan Pemilu secara kelembagaan maupun secara praktisnya. Oleh karena itu, buku ini, merupakan bacaan wajib bagi yang ingin memahami pengawasan Pemilu di Indonesia”.

Valina Singka Subekti
Anggota DKPP
Ketua Departemen Ilmu Politik FISIP-UI, dan
Anggota KPU 2001-2007

“Pengalaman-pengalaman di lapangan itu mahal harganya. Sebagai akademisi, saya memandang bahwa pengalaman merupakan pengayaan terhadap berbagai teori yang dibahas di bangku kuliah. Buku NHS ini kira-kira menjangkau ke arah sana. Selamat.”

Prof. Dr. Anna Erliyana Chandra, S.H., MH.
Anggota DKPP

“Kebiasaan menulis pengalaman secara pribadi NHS sebagai Ketua Bawaslu, memberi nilai tinggi bagi peminat Pemilu untuk menjadi pembelajaran. Buku ini menambah khazanah pentingnya pengawasan Pemilu di Indonesia.”

Husni Kamil Manik
Ketua KPU

“Kepemimpinan dan pengalaman penulis sebagai Ketua Bawaslu dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan kewajiban pengawasan Pemilu memotivasi penyelenggara Pemilu dan para pemangku kepentingan untuk memperkuat kelembagaan demokrasi.”

Ida Budhiati
Anggota DKPP ex officio KPU

“Selama ini pengetahuan tentang pengalaman kepemiluan bersifat personalistik. Pengetahuan itu pergi seiring dengan siklus jabatan. Pengalaman kepemiluan dibagi kepada khalayak untuk sama-sama menikmati”.

Sigit Pamungkas
Anggota KPU 2012-2017

KATA SAMBUTAN

Ganjar Pranowo
Gubernur Jawa Tengah



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuhu,
Salam sejahtera bagi kita sekalian*

Buku ini menjadi sangat menarik karena terbit pada tahun politik 2014. Di mana ada peristiwa politik besar untuk Indonesia: Pemilu legislatif (Pileg) dan Pemilu presiden (Pilpres). Selamat kepada sahabat saya Sdr. Nur Hidayat Sardini, yang telah berhasil menerbitkan buku "Kepemimpinan Pengawasan Pemilu Sebuah Sketsa" ini. Bagi sebagian orang, menulis sebuah buku bukanlah perkara mudah, meski bukan suatu hal yang tidak mungkin, apalagi di saat penulisnya sedang menjabat pucuk pimpinan sebuah lembaga di tingkat nasional. Sebagaimana diakui penulisnya, buku ini ditulis selama masa jabatannya sebagai Ketua Bawaslu. Dengan demikian buku ini membuktikan, dari yang tidak mudah tersebut menjadi mungkin. Karena itu, saya menghargai keuletan dan kerja keras penulisnya, yang telah berhasil menerbitkan buku tebal ini. Pertautan antara praktisi dan ilmuwan melahirkan buku ini. Sebuah perjalanan sejarah lembaga pengawas pemilu yang dipimpinnya ditulis dengan rapi, sehingga menjadi *legacy* sekaligus testimoni dari pemain secara langsung.

Secara pribadi, buku ini menyinggung peranan saya, sewaktu saya masih aktif sebagai Wakil Ketua Komisi II DPR RI, di saat penulisnya menjabat Ketua Bawaslu. Saya mengenal penulis buku ini, baik dalam

interaksinya di dalam pertemuan-pertemuan resmi antara Komisi II DPR RI, KPU, Bawaslu, dan Kementerian Dalam Negeri, maupun peranan Ketua Bawaslu waktu itu di luar forum-forum resmi. Kesan saya, Sdr. Nur Hidayat Sardini memang memiliki kemauan keras dan dengan keuletan tersendiri, untuk menjadikan lembaga pengawas Pemilu memiliki peranan yang signifikan terhadap perbaikan penyelenggaraan Pemilu kita.

Pada beberapa bagian, nama saya disebut-sebut di dalam buku ini. Penulis menggambarkan saya sebagai sosok yang memiliki peranan besar terhadap perkembangan Bawaslu hingga dalam bentuknya yang sekarang, terlebih peranan saya sewaktu menjabat Ketua PANJA RUU Penyelenggara Pemilu hingga melahirkan UU No. 15 Tahun 2011 sekarang ini. Saya mengucapkan terima kasih terhadap penilaian penulis, meskipun dalam benak saya waktu itu, bahwa untuk menyelenggarakan Pemilu yang demokratis, berkualitas, dan berasaskan Luber dan Jurdil, peranan Bawaslu saat itu belumlah optimal, salah satunya disebabkan selain kewenangannya yang sangat terbatas, juga karena jaringan strukturnya belum mendukung optimalisasi tugas, wewenang, dan kewajiban Bawaslu.

Dalam menyikapi kedudukan Bawaslu waktu itu, Pimpinan Komisi II DPR RI, termasuk saya, dihadapkan pada pilihan-pilihan yang tidak mudah. Di satu sisi menguat keinginan untuk membubarkan Bawaslu, di sisi yang lain secara objektif terdapatnya keterbatasan kewenangan serta lemahnya daya dukung jajaran sekretariat pengawas Pemilu di seluruh jenjang. Dalam menyikapi keadaan tersebut, di kalangan Anggota Komisi II DPR RI sendiri terbelah dua keinginan yang saling bertolak belakang. Keinginan pertama, lebih baik Bawaslu dibubarkan saja bila formatnya seperti waktu itu, sementara keinginan kedua, Bawaslu dipertahankan dengan penambahan penguatan-penguatan seperlunya. Dalam konstelasi demikian, akhirnya PANJA RUU Penyelenggara Pemilu memutuskan pilihan yang kedua, yakni mempertahankan lembaga Bawaslu dengan catatan perbaikan dan penguatan kedudukan, struktur, tugas, wewenang, dan kewajibannya.

Sebelum menentukan pilihan kedua pada waktu itu, PANJA RUU Penyelenggara Pemilu sempat mengundang 2 (dua) orang narasumber, yakni Sdr. Nur Hidayat Sardini mewakili Bawaslu, dan Sdr. Prof. Syamsul Bahri mewakili KPU. Perdebatan yang terjadi cukup hangat, karena masing-masing pihak yakni anggota PANJA RUU, pemerintah, dan pemangku kepentingan lain, mengemukakan argumentasi yang konstruktif dilihat dari kepentingan dan perspektif masing-masing. Sebagai Ketua PANJA RUU Penyelenggara Pemilu, akhirnya saya mendorong terjadinya titik temu hingga melahirkan UU No. 15 Tahun 2011, yang memuat penguatan Bawaslu dalam bentuknya

yang sekarang—selain format KPU dan munculnya lembaga baru, yakni Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP), di mana penulisnya aktif di lembaga terakhir ini.

Buku ini besar maknanya bagi pemahaman yang utuh mengenai sejarah perkembangan Bawaslu periode pertama. Selain ditulis oleh orang yang pernah menjabat sebagai Ketua Bawaslu, buku ini juga memuat gambaran “apa yang dipikirkan, apa yang diucapkan, dan apa yang dikerjakan oleh penulisnya” dalam membangun lembaga pengawas Pemilu, atau lebih tepatnya selama menjabat Ketua Bawaslu tersebut.

Sekali lagi selamat atas diterbitkannya buku ini. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu,

Semarang, 25 Juli 2014

Ganjar Pranowo
Gubernur Jawa Tengah



KATA PENGANTAR PENULIS

Kebiasaan saya menulis catatan harian, membuat buku ini lahir. Sejak sekolah menengah pertama, saya membiasakan diri untuk menulis buku harian (*diary*). Bagi saya, menulis itu seperti nafas hidup. Rasanya ada sesuatu yang kurang apabila di suatu hari saya belum menulis sesuatu. Maka sesibuk apa pun pekerjaan, saya selalu menyempatkan untuk menulis. Hanya bedanya, bila dulu menulis di buku harian, sekarang di komputer jinjing yang saya bawa ke manapun pergi. Saya jujur, meskipun kadang saya disergap rasa malas, karena saya mesti mendahulukan tugas utama. Sebagai Ketua Panwaslu Jawa Tengah (2003-2004) dulu, atau selama menjabat Ketua Bawaslu (2008-2011), dan kini anggota DKPP (2012-2017), mengharuskan saya menyelesaikan tugas-tugas pokok saya. Karena jabatan itu pula, situasi mengharuskan saya untuk mendisposisi berkas surat, menerima konsultasi staf atau Panwaslu di daerah, rapat-rapat di lingkungan Bawaslu, atau tugas-tugas lain yang kadang tak mungkin dikesampingkan. Di kala tertentu bahkan, karena tugas-tugas itu, mengharuskan saya pergi ke tempat-tempat yang jauh, bahkan di daerah yang terpencil. Namun, sekali lagi, bila saya tak mengerjakan menulis, sebelum tidur pun masih sempat saya melakukannya. Kalau tidak, bahkan tidur jadi terganggu. Mungkin ini berlebihan, tapi itulah yang terjadi.

Syahdan. Selang beberapa hari saya terpilih sebagai anggota Bawaslu, setelah dinyatakan lolos *fit and proper test* di Komisi II DPR RI pada awal-awal 2008, saya mulai memikirkan konstruksi organisasi

sebagai pengajar di Fisip Undip sudah turun dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sejumlah mata kuliah sudah saya mengampunya. Bila pada akhirnya buku ini terbit, saya kira itu bentuk “perlawanan” saya dengan kesibukan. Selain kesibukan mengajar di almamater tercinta Fisip Undip, Semarang itu, juga pengejaran terhadap makin mendekatnya ujung waktu studi saya di program doktoral di Unpad, Bandung sana. Selain itu juga, dan ini keharusan paling besar konsentrasinya, pada tugas-tugas sebagai Penanggung Jawab Sementara Sekretaris Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP). Tapi syukurlah bila segala sesuatunya bisa diatasi.

Saya menyadari, buku ini jauh dari sempurna. Maka kritik dan saran sangat dimungkinkan. Tidak akan sempurnanya lagi, mengingat buku ini merupakan hasil dukungan moral dari para kolega, para sohib, dan para staf baik di lingkungan Bawaslu dulu maupun di DKPP sekarang. Tanpa bantuan mereka, muskil bila buku ini dapat hadir di tangan pembaca. Karena itu sudah sepatutnya bila saya merasa berutang budi kepada Sdr. Rahman Yasin. Seseorang yang saya singgung di salah satu tulisan ini, yang saya minta menyusun *dummy* buku ini. Kepada mantan Sespri Sdr. Diah Widayawati, saya berterima kasih karena membongkarkan sejumlah file lama di *external hard disk* lama sisa di kantor. Kepada mantan “ajudan” Sdr. Farichin, berkat jasa baiknya memungkinkan saya mengonfirmasi sejumlah hal. Demikian halnya kepada Sdr. Heru “driver-sejati” Kuncoro, yang seringnya menerima perintah dadakan membongkar dokumen, bersama mantan ajudan dan sepri, saya pun berucap terima kasih.

Kepada sejumlah nama, seperti Sdr. Purnomo, Sdr. Achmadudin “kapita-kuskus” Radjab, Sdr. Ahmad Yani, Sdr. Zulkarnaini, Sdr. Abdul Gafur, Sdr. Osbin Samosir, Sdr. Roy Siagian, Sdr. Yusuf HD, dan Sdr. Dini Yamashita, yang jelas turut membantu sehingga memungkinkan diterbitkannya buku ini, saya mengucapkan beribu terima kasih. Demikian halnya kepada Kepala Sekretariat Bawaslu Sdr. Gunawan Suswanto, sekarang naik pangkat sebagai Sekjen Bawaslu, seorang kawan suka-duka dan jatuh bangun membangun Bawaslu, saya berterima kasih untuk kualitas tugas-tugasnya. Hal yang sama kepada Kepala Sekretariat Bawaslu pertama, Sdr. Robert Simbolon, saya ingin mengangkat topi untuk rintisan-rintisan awalnya. Demikian halnya kepada Kabag Tata Laksana Pengawasan Pemilu Sdr. Bernad Dermawan Sutrisno, seorang kawan yang sulit ditempatkan sebagai “bawahan”, saya berterima kasih untuk diskusi yang nyambung mengenai konsepsionalisasi pengawasan Pemilu. Kepada Kabag Perencanaan Adhi Santoso, Kasubag Pengawasan Sdr. Feizal Rachman, Kabag Umum Sdr. Haji Jajang Abdullah, dan Kabag Hukum dan Penanganan Pelanggaran Sdr. Tagor Freddy, para Kasubag Sdr. Agung

Indraatmadja dan Sdr. Yusti Erlina, Kasubag Sdr. Ari Siswanto, Sdr. Hilton Tampubolon, Sdr. Johnly Marentek, Sdr. Erna Paranginangin, Tim Asistensi Sdr. Yulianto, Sdr. Prayogo Bekti Utomo, Sdr. Tanthowi Jauhari, Sdr. Heryanto Hermansyah, Sdr. Herminus Koto, dan sejumlah individu lain yang tak cukup ditulis di ruang ini, saya beratur terima kasih yang tak terhingga. Kepada Tenaga Ahli DKPP Sdr. Dr. Hj. Ihat Subihat, staf persidangan DKPP Sdr. Arif “Abud” Budiman, staf Humas DKPP Sdr. Teten Jamaludin, dan anggota Bawaslu Sulawesi Utara Sdr. Johny AA Suak, yang turut mengoreksi huruf-huruf dalam naskah asli buku ini, saya tak kuasa mengganjar dengan apa pun, kecuali dengan haturan terima kasih.

Akhirul kata. Secara khusus saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Drs. H. Asep Kartiwa, S.H., M.S., yang berkenan menulis kata pengantar buku ini, saya menghaturkan beribu terima kasih. Demikian halnya kepada Gubernur Jawa Tengah, Bapak Ganjar Pranowo, yang saya akui sebagai sosok yang memiliki peran besar dalam mempertahankan kelangsungan Bawaslu hingga dalam bentuknya yang sekarang, sewaktu menjadi Wakil Ketua Komisi II DPR RI dan Ketua Panja RUU Penyelenggara Pemilu, saya ucapkan terima kasih untuk Sambutan buku ini. Bimbingan dan nasihat-nasihatnya untuk selalu saya tunggu. Kepada Ketua DKPP Prof. Jimly, yang tak sekadar ketua, tapi sekaligus sosok terlengkap bagi suatu suri tauladan. Kepada anggota DKPP “sohib lahir-batin” Pdt Saut Hamonangan Sirait, atas dukungan moralnya, sehingga diterbitkannya buku ini, saya mengucapkan terima kasih. Kepada penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta, saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesempatan menerbitkan buku ini. Terakhir kepada segenap anggota Bawaslu jilid pertama, terima kasih atas kebersamaan yang pernah terjalin.

Jakarta, 29 Mei 2014

NHS



DAFTAR ISI

Kata Sambutan	ix
Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah)	
Prakata	xiii
Prof. Dr. Drs. H. Asep Kertiwa, S.H., M.S. (Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran (Unpad), Bandung)	
Kata Pengantar Penulis	xvii
Daftar Isi	xxiii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1. Dasar Pemikiran	1
1.2. Posisi Buku Ini	8
1.3. Muatan Buku Ini	10
Bab 2 Pelembagaan Organisasi Pengawas Pemilu	15
2.1. Mengapa Pengawas Pemilu Diperlukan?	15
2.2. Kriteria Seorang Pengawas Pemilu	20
2.3. Memahami Visi dan Misi Demokrasi	27
2.4. Memahami Demokrasi dalam Nilai dan Praktiknya	31
2.5. Integritas Terandalkan	36
2.6. Rancang Bangun Rumah Pengawasan Pemilu	40
2.7. Fase-Fase Perkembangan Bawaslu	46
2.8. Arah Kelembagaan Bawaslu	49
2.9. Agenda-Agenda Dini dan Mendesak	53
2.10. Merekrut Kepala Sekretariat	56

8.8.	Cara Berkomunikasi Pemimpin	328		11.3.	Kesepahaman KPU dan Bawaslu	457
8.9.	Lihatlah Buku Agenda Kerjanya	332		11.4.	Berhadapan dengan Peserta Pemilu	461
8.10.	Lihatlah Telepon Selularnya	336		11.5.	Bersama Pemerintah, DPR, dan KPU	465
8.11.	Perangkat Komunikasi, Alat Instruksi	339		11.6.	Penegak Hukum Pemilu	469
8.12.	Apa Dia Menyiapkan Naskah Sambutannya?	343		11.7.	Dengan Mahkamah Konstitusi	474
8.13.	Sumber Motivasi, Bisa Juga Biang Kerok	346		11.8.	Sarang Laba-Laba Hukum	478
Bab 9	Nilai Tambah Kepemimpinan	351		11.9.	Pemantau Pemilu dan Organisasi Masyarakat Sipil	482
9.1.	Menggariskan Petunjuk	351		11.10.	Tembok Rezim Stabilitas	486
9.2.	Kepemimpinan Itu Mengusahakan, Membimbing	356		11.11.	Forum Oligarki	491
9.3.	Menyampaikan Pidato Resmi	359		Bab 12	Mengawasi Tahapan Pemilu	497
9.4.	Sekali Lagi Soal Visi dan Konflik	364		12.1.	Premis Umum Pengawasan Pemilu	497
9.5.	Taat Aturan, Mencari Aman	368		12.2.	Dari Mana Datangnya Pelanggaran?	501
9.6.	Konsep-Konsep Kepemimpinan Pengawasan Pemilu	372		12.3.	Sejauhmana Pelanggaran Dapat Ditoleransi?	504
9.7.	Konkretnya Menjaga Integritas?	377		12.4.	Ikhwal Daftar Pemilih	509
9.8.	Egalitarianisme	381		12.5.	Kandidasi Dalam Pemilu	514
9.9.	Suri Teladan	386		12.6.	Masa Kampanye	518
9.10.	Teleponlah Mereka dari Jakarta	390		12.7.	Soal <i>Bandwagon Effect</i>	521
9.11.	Pemimpin Taman Sari	393		12.8.	Masa Teduh	524
9.12.	Beda Bos dengan Pemimpin!	398		12.9.	Tibalah Hari Penusukan	528
9.13.	Menghidupkan Organisasi Mati	402		12.10.	Suara Pemilih Tak Bernilai	533
9.14.	Membuat Orang Lain Merasa Berguna	408		12.11.	Pengambilan Sumpah/Janji	536
Bab 10	Personal and Corporate Branding	413		12.12.	Menata Konsep Pencegahan	540
10.1.	Cerita Supir Taxi dan Cetak Biru Humas	413		12.13.	<i>Roadmap to Zero</i> Pelanggaran. Mungkinkah?	544
10.2.	<i>Public Image Building</i>	418		Bab 13	Memenangkan Kompetisi	551
10.3.	Memoles Kinerja Humas	421	-1	13.1.	Hidup Itu Sendiri Sudah Persaingan	551
10.4.	<i>Corporate Branding</i>	425		13.2.	Cara Memenangkan Persaingan	555
10.5.	<i>Personal Branding</i>	430		13.3.	Memetakan Persoalan	559
10.6.	Titik Bidik <i>Branding</i>	434		13.4.	Merapikan Shaf	563
10.7.	<i>Tagline</i> "Pemilu Tanpa Pengawas Pemilu"	438		13.5.	Menghimpun Kekuatan	567
10.8.	<i>Tagline</i> "Pencegahan Tanpa Mengenyampingkan Penindakan"	441		13.6.	Membangun Moralitas Pengawasan	571
10.9.	<i>Tagline</i> "Cepat, Tepat, dan Produktif"	445		13.7.	Menebus "10 Dosa Pengawasan Pemilu"	575
Bab 11	Bersama Mitra Utama dan Pemangku Kepentingan	449		13.8.	Kemungkinan Daerah Penetrasi	579
11.1.	Siapa Pemangku Kepentingan	449		13.9.	Mengenyampingkan Kekhawatiran	584
11.2.	Rakor Mula Dengan Mitra Utama	452		13.10.	Boleh Beda, Tapi Tak Asal Beda	588
				13.11.	Ikuti Aturan Main Sampai Aturan Main Tak Mampu Mengikuti Kita	592

Bab 14 Cerita Kepemimpinan	597
14.1. Akar Masalah: Kondisi Administratif, Objektif, dan Subjektif	597
14.2. <i>Span of Control</i>	603
14.3. Tawaran Jalan ke Luar	606
14.4. Menimbang Sangat dan Peran Prof. Djoe	611
14.5. Mengambang dan Vakum	616
14.6. Lobi	619
14.7. Rangkaian Pembahasan dan Senyap Kembali	622
14.8. Fatwa Mahkamah Agung (MA)	625
14.9. Menghidupkan Kembali Pembahasan SEB	629
14.10. Selebrasi Penandatanganan SEB	633
14.11. Tindak Lanjut dan Tarik Ulur SEB	638
14.12. Adanya Dianggap Sama Saja dengan Tidak Adanya	642
14.13. Maaf, <i>To Kill or To Be Killed!</i>	647
Bab 15 Pengakuan Telak Kepemimpinan	651
15.1. Sayup-Sayup Bau Tak Sedap	651
15.2. Kisah Gelap di Malam Gelap	655
15.3. Keprihatinan Mendalam	658
15.4. Pengajuan <i>Judicial Review</i> ke MK	661
15.5. Diskusi dengan Para Ahli	665
15.6. Pembacaan Putusan Mencekam	669
15.7. Pengakuan UUD 1945	675
15.8. Suatu Waktu, Entah Kapan Tahunnya	679
15.9. Berjuang di Hari Penentuan Hidup Bawaslu (1)	682
15.10. Dalil-dalil Naqli Nyawa Hidup Bawaslu (2)	687
15.11. Penguatan Kewenangan Itu (3)	693
15.12. Sukses Telak (4)	696
15.13. Gedung Megah, Infrastruktur Lengkap	702
15.14. Bagian Terakhir dari Lembar "Buku"	706
Daftar Pustaka	713
Indeks	717
Riwayat Penulis	723

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1	Sikap Seorang Pengawas Pemilu	118
Tabel 2	Nilai Harry Gordon Selfridge, Sr.	399
Tabel 3	Karakter Empat Penyanyi Balada	430
Tabel 4	Pelanggaran Berat Pemilu Setiap Tahapan	506
Tabel 5	Kategorisasi Persoalan Daftar Pemilih Bermasalah	511
Tabel 6	Data Pemilih Dalam Pemilu Tahun 2009	512
Gambar 1	Fishbone Penguraian Masalah	►132

Sultan Hamengku Buwono X, 203
Sumbawa, 475, 591, 679, 680
Sumenep, 392, 475
Sunda, 27, 538, 580
Sunny Ummul Firdaus, 73
Sun Tzu, 308, 557, 580
superteam, 216
supervisory ability, 359
Supporting System, 240, 241
Surakarta, 72-75, 99, 540
Suripto Bambang Setyadi, 453, 651
Susilo Bambang Yudhoyono, 582
Swiss, 111-114
Syamsul Bahri, 614, 632, 652, 683, 684, 700

T

Tanjung Balai, 475
Tanribali A Lamo, 613, 632
Taufik Hidayat, 356
Tebingtinggi, 475
Tetap Nyaman Bekerja Dengan Bos
Temperamental, 244
Thailand, 509
The Best of Chinese Heroic Leaders, 88
The Habibie Center, 33, 129, 521
the law of cause and effect, 115
The Personal Branding Phenomenon, 432
The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism,
66
The Secret, 235, 238
The Theory of Multiple Intelligences, 417
Think globally, act locally, 31
Thomas Alva Edison, 159
Thomas D. Fahey, 358
Tiga Hukum Mestakung, 124
Tiongkok, 308
Titi Anggraini, 255, 629, 630
Tomohon, 475, 476
Topo Santoso, 75, 81, 501
trustworthiness, 574

U

under pressure, 244, 266
Universitas Diponegoro, 76, 227, 329, 332,
336, 345

V

Valina Singka Subekti, 711
veni, vidi, vici, 246
vested interest, 380, 494
Viktor Frankl, 195-198
Vina Panduwinata, 85
*Visionary Leadership: Creating a Compelling
Sense*, 300

W

WA Bonger, 62
Warkop, 77, 78
wasting time, 72
Wawasan, 99, 148, 448
whisler blower, 271
Widodo AS, 536, 677

Y

yang yang, 164, 436, 512, 540
Yasona Laoly, 621
Yin Zheng, 88, 89
Yi Ren, 89
Yogyakarta, 203, 228, 255, 391, 392, 511,
513
Yusti Erlina, 635, 662, 672

Z

Zainal Arifin Hoessein, 618, 662
Zela, 246
Zhuangxiang, 88
zoom politicon, 461

RIWAYAT PENULIS



Nur Hidayat Sardini, lahir di Pekalongan, 10 Oktober 1969. Hampir separuh kariernya dihabiskan di lingkungan terkait kepemiluan, baik karena mengajar ilmu politik mengenai kepemiluan maupun praktisi pengawasan Pemilu. Pada Pemilu tahun 2004,

tepatnya antara tahun 2003 hingga 2004, Sardini menjabat Ketua Panwaslu Provinsi Jawa Tengah, mewakili unsur Perguruan Tinggi, mengingat pengawas Pemilu berdasarkan UU No. 12 Tahun 2003 dan UU No. 23 Tahun 2003 mengenal keterwakilan unsur—selain tokoh masyarakat, kepolisian, kejaksaan, dan pers.

Pada Pemilu selanjutnya, dengan dasar UU No. 22 Tahun 2007, Sardini terpilih sebagai Ketua Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) tahun 2009 sejak tahun 2008 hingga 2011. Kini, berdasarkan UU No. 15 Tahun 2011, dia menjabat anggota Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP), dilantik Presiden SBY pada 12 Juni 2012, mewakili unsur masyarakat yang diusulkan DPR RI.

Usai dari Bawaslu, Sardini kembali mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro (Fisip-Undip), Semarang. Mata

kuliah yang diampunya (*team teaching*), untuk semester gasal: Pemikiran Politik Islam, Analisis Kebijakan Infrastruktur, Teknologi Informasi, dan Gerakan Sosial-Politik, sementara untuk semester genap: Pemilu dan Partai Politik, Pengantar Negosiasi, dan Polling. Selain aktif di DKPP dan mengajar, Sardini tengah sibuk menyelesaikan program doktoralnya di Universitas Padjajaran, Bandung. Secara praktis dalam setiap minggunya, dia menguak tiga kota: Semarang, Jakarta, dan Bandung.

Di sela-sela seabrek kegiatannya, Sardini masih sempat mengelola jejaring sosialnya. Silakan bertamu di *web* pribadi: www.nurhidayatsardini.com; akun *twitter* “@nurhidayatsardi”, akun *facebook* “Nur Hidayat Sardini”, dan akun Instagram: @nhsardini.

Kepemimpinan Pengawasan

PEMILU

Sebuah Sketsa

Pada akhirnya "kualitas kepemimpinan" merupakan jawaban keadaan. Memang benar bahwa upaya perbaikan keadaan tidak mungkin mengandalkan kebaikan para aktor-aktor politiknya, dan karena itu perlu sistem politik demokratis yang mengarahkan kepada para aktor untuk mengikuti sistem yang dibangun sebelumnya—sebagaimana pemikiran fungsionalisme-struktural. Sejauh karakter orang dikategorikan sebagai "orang baik" betapapun buruknya sistem, maka arah pendulum kebaikan dapatlah memungkinkan kebaikan-kebaikannya. Namun, hal tersebut bukanlah langkah yang tepat karena "nasib baik tak terbit dari sekadar pengharapan kebaikan orang-orang baik sekalipun". Karena sistem yang baik sekalipun, ketika kebaikan tidak diperoleh dari orang-seorang di dalam sistem itu, justru keburukanlah yang akan terbit dan dengan ini orang akan kembali dibuat kecewa.

Seorang pengawas Pemilu hendaknya mengerti bahwa dirinya sebagai seorang pengawas Pemilu. Mereka melakukan tugas-tugas pokok dan fungsi pengawasan. Seyogianya tahu, bahwa posisinya adalah seorang pengawas Pemilu, "suatu unit" dalam penyelenggaraan Pemilu. Sementara "unit" dimaksud, merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan Pemilu, yang lebih besar. Lebih dari itu, "suatu sistem dalam penyelenggaraan Pemilu" juga merupakan subsistem dari "sistem demokrasi yang lebih besar", yang karena hidup dalam perikehidupan kebangsaan dan kenegaraan kita, maka penyelenggaraan Pemilu kita juga merupakan "subsistem" ketatanegaraan kita, sebagaimana maksud dari UUD 1945.



RajaGrafindo Persada
Jl. Raya Leuwisatunggah No. 112
Kel. Leuwisatunggah, Kec. Tapos, Kota Depok 16956
Telp. 021-84311163 Fax 021-84311163
Email: rajapers@rajagrafindo.co.id
www.rajagrafindo.co.id

RAJAWALI PERS
DIVISI BUKU PERGURUAN TINGGI
ISBN 978-979-769-797-6

